

**THE EFFECTIVENESS OF SERVICE GROUP GUIDANCE WITH SELF
MANAGEMENT TECHNIQUE IN IMPROVING STUDENTS'S BEHAVIOR
IN MAINTAINING CLEANLINES AT SCHOOL OF VIII GRADE
STUDENTS IN SMP NEGERI 25 BANJARMASIN**

Desy Aulia

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

Desyaulia007@gmail.com

ABSTRACT

Students need clean environment in order to run the teaching and learning process condusively. Students of SMP Negeri 25 Banjarmasin have problem in maintaining the cleanliness at school. Therefore, it is needed self management of every student to maintain the environment's cleanliness. This research aimed to know the effectiveness of the service group guidance with self management technique in order to maintain the school's cleanliness on the students. The approach that used in this research was quantitative approach with experiment research. Pre-experimental design research plan with form of intact-group comparison. Population in this reasearch was the whole students of VIII grade of SMP Negeri 25 Banjarmasin in number 123 students by taking sample used purposive-sampling. The sample of this research was 16 students. The sample was taken based on the result of behavior questionnaires on maintaining school's cleanliness with low category. The result of this research showed that it was obtained $t_{hit} 3,630 > t_{table} 2,144$. Therefore, H_o was rejected and H_a was accepted. It could be concluded that the result of this research described that Group Guidance with Self Management Technique improved the students' behavior in maintaining cleanliness at school effectively.

Keywords: *behavior in maintaining cleanliness at school, service group guidance, self management technique*

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
SELF MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU MENJAGA
KEBERSIHAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 25 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Siswa memerlukan lingkungan yang bersih agar proses belajar dan pembelajaran berjalan secara kondusif. Siswa SMP Negeri 25 Banjarmasin memiliki masalah dalam menjaga kebersihan sekolah sehingga diperlukan *self management* untuk menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *intact-group comparison*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin yang berjumlah 123 orang dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki sampel berjumlah 16 orang. Sampel diambil berdasarkan hasil angket perilaku menjaga kebersihan sekolah dengan kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hit} 3,630 > t_{tabel} 2,144$ Sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok dengan teknik *Self Management* efektif meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah.

Kata Kunci: *perilaku menjaga kebersihan sekolah, layanan bimbingan kelompok, teknik self management*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan mencakup bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mengasah kemampuan anak Indonesia. Pendidikan bermanfaat untuk mengembangkan potensi dalam diri anak, sehingga pendidikan adalah usaha

sadar dari pemerintahan untuk menyiapkan generasi emas bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Baharudin, 2017: 226). Pendidikan berperan sangat penting untuk kemajuan negara. Pendidikan dilaksanakan di sekolah, sekolah sebagai

penyelenggara pendidikan tentunya harus didukung dengan lingkungan belajar bersih dan nyaman. Lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Suasana pembelajaran yang baik tentunya dapat meningkatkan siswa dalam berkonsentrasi sehingga dapat belajar dengan aktif. Agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih di perlukan peran siswa dalam menjaga lingkungan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 (Suriansyah Ahmad, 2011: 3) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut suasana belajar yang kondusif tentunya akan memperlancar proses pembelajaran peserta didik yang didukung oleh lingkungan sekolah yang bersih. Lingkungan sekolah selalu digunakan setiap hari untuk menuntut ilmu. Sekolah juga sebagai lembaga pendidikan untuk menunjang sarana dan prasana agar proses pembelajaran berjalan dengan nyaman. Sekolah yang bersih dapat meningkatkan semangat belajar yang baik dan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kita perlu menjaga kebersihan sekolah baik dikelas maupun di sekitar lingkungan sekolah.

Menerapkan pola hidup bersih sangat penting bagi kesehatan. Jika seseorang telah menerapkan pola hidup bersih, ia telah mengambil jarak dengan penyakit. Artinya, hidupnya akan selalu terlindungi dari berbagai hal yang dapat menimbulkan penyakit. Selain itu, manfaat dari membiasakan diri hidup bersih dan sehat adalah terciptanya keindahan. Orang yang selalu membiasakan diri hidup bersih dan sehat pastilah orang yang menyenangi keindahan. Ia akan selalu memelihara lingkungannya, sebab hal itu merupakan bagian dari memelihara lingkungan (Hidayat dkk, 2009:5)

Adapun cara menjaga kebersihan sekolah agar menjadi bersih dan nyaman yaitu dengan menyapu dan mengepel lantai kelas secara teratur, membuka jendela-jendela kelas, membersihkan meja dan kursi, membuang sampah pada tempatnya, menutup tempat sampah, menjaga kebersihan halaman sekolah, menjaga kebersihan kamar mandi dan menanam tanaman di sekitar sekolah.

Dampak lingkungan sekolah yang kotor dapat mengganggu aktivitas sehari-hari di sekolah. Sehingga pada saat melakukan pembelajaran dikelas dapat mengganggu konsentrasinya. Selain itu, bau yang kurang sedap juga dapat muncul jika sampah dibiarkan menumpuk. Halaman sekolah yang terlihat daun-daun berserakan juga dapat mengganggu kenyamanan pada saat berada disekolah. Salah satu bentuk untuk kampanye mengajak orang lain untuk mencintai kebersihan lingkungan tentunya dengan membuat slogan atau simbol. Contoh slogan untuk mengajak agar selalu menjaga kebersihan misalnya “Kebersihan Pangkal Kesehatan”. Slogan

atau simbol yang baik tentunya harus dapat dibaca dan dimengerti oleh orang yang melihatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan Guru BK pada tanggal 25 Februari 2019 menjelaskan bahwa perilaku menjaga kebersihan sekolah yang ada di SMPN 25 Banjarmasin sudah cukup baik. Namun, ada sebagian siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan juga kurang sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Jadwal kebersihan tiap kelas yang di buat oleh masing-masing kelas masih ada saja yang tidak menaati karena malas, hanya sebagian orang saja yang mampu menjalankan. Sehingga alat-alat yang berada di kelas kurang terjaga kebersihannya. Guru BK juga mengatakan untuk mebersihkan WC ada petugas khusus yang bertugas, namun kesadaran siswa untuk menjaga WC masih kurang dengan tidak menyiram pada saat buang air kecil sehingga menyebabkan adanya bau. Menurut guru BK perilaku menjaga kebersihan yang kurang itu kelasnya tidak pasti, karena di setiap kelas ditemukan siswa yang kurang disiplin untuk menjaga kebersihan.

Pada saat peneliti melakukan observasi dilikungan SMP Negeri 25 Banjarmasin masih banyak ditemukan tumpukan daun yang banyak di halaman sekolah dan tidak dimasukan ke dalam sampah bahkan masih berserakan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai jadwal kebersihan yang ditempel, mereka hanya mengingatkan jadwal kebersihan mereka masing-masing. Padahal telah

diberlakukan peraturan apabila mereka tidak menyapu, mereka harus dihukum oleh salah satu guru di SMPN 25 Banjarmasin yang merupakan wali kelas. Menurut pengakuan siswa kelas VIII yang telah di wawancarai mengatakan lantai dikelas juga tidak di pel sehingga terlihat kotor. Bahkan siswa mengaku bahwa sangat sering menimbun sampah di laci meja.

Adapun usaha yang dilakukan dari guru BK sendiri adalah dengan memberikan layanan klasikal Selain itu, guru BK juga mengkoordinasikan dengan walikelas untuk memantau siswa agar menjaga kebersihan sekolah dengan menaati jadwal kebersihan. Namun, usaha tersebut tidak berhasil karena masih saja ada siswa yang berperilaku kurang baik dalam menjaga kebersihan sekolah. Adapun usaha dari pihak sekolah adalah menjadikan sekolah SMPN 25 Banjarmasin menjadi sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang berbasis lingkungan dengan melakukan penghijauan, mengadakan tempat sampah kering dan basah bahkan adanya kebun di sekolah meskipun itu adalah tahap awal. Bahkan ada gerakan bawa gelas dan tempat makan sendiri.

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya atau dalam proses belajarnya. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan

berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif (Farid, 2015: 73)

Tugas perkembangan pada masa remaja menurut Hurlock terdapat 10 tugas perkembangan yaitu; mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga (Asrori, 2015: 10)

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa. Perilaku tanggung jawab sosial yang dimaksud adalah perilaku menjaga kebersihan sekolah. Hal tersebut dapat membentuk pribadi yang baik agar memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara lingkungan di sekolah.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan. Berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karirnya. Guru BK

mempunyai peranan penting dalam proses pembimbingan yang dilakukan untuk siswa. Oleh karena itu, guru BK dapat melakukan pembimbingan dalam kehidupan sosialnya mengenai perilaku menjaga kebersihan sekolah.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok menurut Prayitno (2013: 310) adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Pemberian layanan dengan bimbingan kelompok diharapkan mampu mencegah berkembangnya masalah.

Alasan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena permasalahan perilaku menjaga kebersihan sekolah ini yang kurang ini dilakukan oleh beberapa siswa. Tidak semua siswa yang berada di SMP Negeri 25 Banjarmasin yang tidak bisa menjaga kebersihan sekolah. Dari beberapa teknik konseling terdapat beberapa teknik yang dapat mengatasi masalah konseli salah satunya adalah teknik *self management*. Teknik *self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini. Dalam menggunakan prosedur *self management*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi (Nursalim, 2014: 149)

Masalah yang dapat ditangani dengan menggunakan teknik *self management* adalah perilaku yang tidak berkaitan dengan orang lain tetapi dapat mengganggu orang lain, perilaku yang sering muncul tanpa diprediksi waktu kemunculannya, sehingga kontrol dari orang lain kurang efektif, perilaku sasaran berbentuk verbal yang berkaitan dengan diri sendiri dan tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseli (Komalasari, 2016: 180)

Dilihat dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Nurjannah Fajriani dan Desi Luviana pada tahun 2016 bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan teknik *self management* berada pada kategori rendah dan tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan teknik *self management* mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dilla Ima Wati yang berjudul *Hubungan Antara Kesadaran Hidup Sehat dan Self Management dengan Perilaku Sehat Mahasiswa Pencinta Alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang* bahwa 52,5% mahasiswa memiliki kesadaran hidup sehat yang tinggi. Kedua, 75% mahasiswa memiliki *self management* yang baik. Ketiga, 58,75% mahasiswa memiliki perilaku sehat yang tinggi. Keempat terdapat hubungan antara kesadaran hidup sehat dan *self management* dengan perilaku sehat Mahasiswa Pencinta Alam Jonggring Salaka Universitas Negeri Malang.

Begitu pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naipa Hanum yang berjudul *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Management Terhadap Pola*

Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016 bahwa gambaran penerapan hidup bersih dan sehat setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik *self management* mengalami peningkatan dari kategori rendah dan sedang menjadi tinggi.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah karena dirasa relevan dengan penelitian yang Nurjannah Fajriani dan Desi Luviana. Teknik *self management* yang digunakan dalam meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah ini, peneliti ingin mencoba mengatasi permasalahan tersebut melalui layanan bimbingan kelompok.

Peneliti merasa teknik *self management* dapat dipakai untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 25 Banjarmasin. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Efektivitas layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan perilaku Menjaga Kebersihan Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Banjarmasin”*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil analisis perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok

menggunakan teknik selfmanagement. Penelitian ini juga untuk menganalisis gambaran keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian *pre-experimental* design dengan bentuk *intact-group comparison*, yaitu pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan satu kelompok sebagai kelompok control (yang tidak diberikan perlakuan). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 25 Banjarmasin yang berperilaku menjaga kebersihan sekolah dengan kategori rendah menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data menggunakan angket skala perilaku menjaga kebersihan sekolah sebagai pengumpul data utama dan wawancara serta observasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yaitu melalui Uji T-test secara manual yang digunakan untuk menguji efektivitas teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil temuan dari pelaksanaan teknik *self management* efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 25 Banjarmasin. Siswa yang menjadi sampel merupakan siswa yang menginjak masa remaja. Tugas perkembangan pada masa remaja menurut Hurlock salah satunya adalah mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang di perlukan untuk memasuki dunia dewasa (Asrori, 2015: 206). Perilaku tanggung jawab sosial tersebut dapat berupa perilaku menjaga kebersihan sekolah agar dapat membentuk pribadi yang baik agar memiliki rasa tanggung jawab dalam memelihara lingkungan di sekolah.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol mengalami penurunan skor perilaku menjaga kebersihan sekolah, walaupun ada sedikit meningkat dan ada yang tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil total skor test yang diberikan kepada anggota kelompok kontrol dengan kategori rendah tetap menjadi rendah. Hal tersebut disebabkan karena kelompok kontrol cenderung memilih butir angket yang negatif. Selain itu, penyebab kelompok kontrol tidak meningkat bahkan ada yang mengalami penurunan skor karena pada kelompok kontrol tidak ada diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan kelompok treatment menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya skor pengukuran perilaku menjaga kebersihan sekolah melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* pada siswa. Total skor anggota kelompok

treatment sebelum diberikan *treatment* atau dilakukannya *pre-test* termasuk dalam kategori yang rendah, kemudian setelah mengikuti serangkaian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* atau dilakukannya *post-test*, total skor siswa adanya peningkatan. Adanya peningkatan tersebut karena adanya komitmen dari diri anggota kelompok dan motivasi pada diri konseli terhadap pengelolaan diri agar dapat menjaga perilaku menjaga kebersihan sekolah dengan baik.

Pemberian teknik *self management* yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dan didukung oleh beberapa tugas rumah yang diberikan kepada siswa membuat mereka membiasakan diri untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Keefektifan teknik ini juga dapat dinilai dari hasil angket yang sudah diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hasil angket menunjukkan siswa mengalami perubahan perilaku dari rendah ke sedang.

Hasil temuan oleh Fajriani, Nurjannah & Desi Luviana (2016) dalam tulisannya yang menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan teknik *self management* berada pada kategori rendah dan tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah diberikan teknik *self management* mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan siswa melakukan proses konseling secara mendalam untuk mengikuti sesi konseling yang dilakukan selama seminggu. Kedisiplinan belajar merupakan tindakan nyata yang dapat dengan mudah di observasi seperti pada

saat siswa datang untuk mengikuti *treatment* yang dilaksanakan oleh peneliti setiap hari, mulai datang ke sekolah tepat waktu dalam beberapa hari, tidak keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan terjadinya perubahan atau adanya peningkatan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* pada kelompok *treatment* tersebut, Aripudin Matin (2017: 17) menyatakan bahwa ciri-ciri yang memiliki perilaku menjaga kebersihan sekolah yang tinggi yaitu, 1) menyapu dan mengepel lantai kelas, 2) membuka jendela-jendela kelas, 3) membersihkan meja dan kursi, 4) membuang sampah ditempatnya, 5) menutup tempat sampah, 6) menjaga kebersihan halaman sekolah, 7) menjaga kebersihan kamar mandi, 8) menanam tanaman di sekitar sekolah.

Keberhasilan dari meningkatnya perilaku menjaga kebersihan sekolah yang dialami oleh kelompok *treatment* tidak lepas dari layanan bimbingan kelompok dan teknik *self management* yang diberikan. Proses bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan, dari setiap pertemuan terdiri dari 4 (empat tahap) yakni tahap pembukaan, tahap transisi, tahap kegiatan (inti) dan tahap penutupan. Juntika (2005: 17) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegahnya berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa (konseli).

Teknik di dalam layanan bimbingan kelompok yang diterapkan dalam strategi meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah yakni melalui teknik *self management*. Menurut Nursalim (2014: 149) *self*

management adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri. Sehingga dalam hal ini perilaku menjaga kebersihan sekolah dapat meningkat karena komitmen yang kuat pada diri konseli untuk mengubah perilaku yang kurang baik pada dirinya. Tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseli. Sehingga dengan adanya komitmen pada diri siswa untuk mengubah perilaku dapat mengajarkan nilai-nilai dan norma sosial dengan baik sehingga tingkah laku siswa menjadi disiplin, bertanggung jawab dan tertib.

Penerapan teknik self management ini juga membuat siswa mengembangkan dirinya untuk bertanggung jawab akan dirinya dan lingkungan. Tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan, sehingga siswa memiliki sikap baiman, bauntung dan batuah. Sesuai dengan selogan dari budaya banjar yaitu memiliki semangat waja sampai kaputing dimana terdapat nilai nilai luhur beiman, beuntung, dan batuah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Permata Sari dan Sulistiyana (2018) yaitu pengembangan modul layanan konseling kelompok dengan tekniK *self intruction* untuk penerapan nilai waja sampai kaputing dan terbukti efektif untuk membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi pengembangan pribadi.

Temuan oleh Nurdjana Alamri (2015) juga menunjukkan bahwa pada pra siklus skor rata-rata adalah 41 menurun pada siklus I menjadi 28,63 dengan kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 13,13 atau sangat rendah dengan kategori sangat baik. Ada penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu

sebesar 15,5 atau secara keseluruhan 27,88. Sehingga hipotesis tindakan dapat diterima, karena ada peningkatan dari indikator keberhasilan. Karena pada penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yaitu sebanyak 2 siklus. 1 siklus pada penelitian ini terdapat 3 kali pertemuan. Sehingga dapat meningkat dari rendah menjadi tinggi di sebabkan penelitian yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Untuk lebih melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dalam teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa. Maka peneliti menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Pada perhitungan yang dilakukan secara manual menggunakan rumus t-test didapat bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ ($3,630 > 2,144$ dengan probabilitas kesalahan 0,05 atau 5%). Jadi kesimpulan yang didapat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa.

Dari hasil pembahasan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, secara umum dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menjaga kebersihan sekolah pada kelompok treatment sesudah diberikan teknik *self management* dengan layanan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan treatment melalui teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok, nilai skor persentase rata-rata perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa termasuk kategori rendah. Setelah diberikan treatment melalui teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok, nilai skor persentase rata-rata perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa ada peningkatan yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil t-test, maka teknik self management dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku menjaga kebersihan sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori Muhammad dan Muhammad Ali.2015. *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin. 2017. *Pendidikandan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Fajriani, Nurjannah dan Desi Luviana.2016. *Self management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa; Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Jurnal Pencerahan,95.
- Farid Mohammad dan Daryanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Malang: Gava Media
- Hanum Asiah Naipa. 2017. *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Self Management Terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Percut SEI Tuan T.A 2016/2017*, Volume 10 (1) diakses pada tanggal 17 Juli 2019
- Hidayat dkk. 2009. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Juntika, dkk. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nurdjana Alamri. 2015. *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah*. Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 1 (1)
- Nursalim Mochamad. 2014. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta Barat: Indeks
- Suriansyah Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes